

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Dengan pendidikan seorang dapat mengembangkan berbagai pengetahuan. Pendidikan juga mampu membangun karakter pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang bermoral, berakal, dan berbudi pekerti luhur.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang universal karena Matematika merupakan dasar dari perkembangan teknologi dan informasi. Maka dari itu, Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan baik di sekolah formal maupun informal. Matematika juga dapat meningkatkan daya berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kerja sama (Masykur dan Abdul, 2007:52).

Sekolah adalah salah satu representasi institusional dari nilai-nilai modern yang dipegang manusia saat ini. Sebagai institusi modern, sekolah adalah solusi untuk mengatasi keterbatasan keluarga dalam mendidik anaknya secara sadar dan terencana. Walaupun sekolah menjadi institusi pendidikan yang terbukti memberikan manfaat bagi kemanusiaan, namun proses pencarian pendidikan yang terbaik tak pernah berhenti (Abe Saputra, 2007 : 14).

Berlakunya peraturan di sekolah kerap kali dianggap mengikat bagi peserta didik, penerapan sikap disiplin yang terlalu kaku, suasana belajar yang terlalu formal tanpa disadari menghambat kreatifitas peserta didik. Selain itu persaingan

antara peserta didik, kurikulum yang bergonta-ganti, pro-kontra ujian nasional, dan mahal nya biaya pendidikan menyebabkan orang tua ragu untuk menyerahkan pendidikan anaknya kepada institusi sekolah (Abe Saputra, 2007 : 27)

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran mulai bermunculan lembaga-lembaga pendidikan alternatif sebagai upaya mengatasi persoalan diatas, salah satunya adalah *Homeschooling*. Suryadi (2006: 17) mengatakan bahwa, dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan anak dengan gaya belajar, bakat, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual. Hal ini berlaku juga untuk anak yang mengalami hambatan dan masalah khusus dalam belajar. Berkenaan dengan hal tersebut pemerintah telah menawarkan alternatif solusi berupa pembelajaran inividu yang dapat dilakukan di rumah (*homeschooling*) sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Secara hakiki *homeschooling* adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai objek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Dengan pendekatan ini anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja dan dimana saja (Abu Saputra, 2007 : 36).

Homeschooling tidak hanya menyuguhkan pengetahuan yang sempit terbatas di dalam “kandang kurikulum”. Tapi penyelenggaraan sekolah rumah meluas hingga mencakup segala aspek pendidikan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup,

education for life. Dengan kerangka pendidikan yang seperti ini *homeschooling* menyejajarkan pendidikan akademis dan pendidikan karakter. Kriteria karakter yang diharapkan untuk dicapai seorang anak antara lain : 1) Individu memiliki identitas diri yang positif, 2) Memiliki tujuan yang terarah, 3) Memiliki pandangan yang positif tentang hidup, 4) Memiliki inisiatif, 5) Bertanggung jawab, 6) Antusias, 7) Kreatif, 8) Bisa berfikir jernih (Maria Magdalena, 2009 : 17).

Siswa yang mengikuti *Homeschooling* dapat mengikuti ujian dan memperoleh ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh Depdiknas yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMU). Ijazah ini dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan sekolah formal yang lebih tinggi. Jadi orang tua dapat menyiapkan materi belajar yang diadaptasi dan sesuai dengan tuntutan yang diberikan dalam Ujian Persamaa (Aar Sumardiyono, 2009 : 21)

Orang tua merupakan faktor utama seorang anak memilih jenis pendidikannya. Dalam *homeschooling* orang tua merasa anaknya lebih nyaman dan aman menjalankan *homeschooling*. Selain orang tua merasa bisa lebih intensif membantu tumbuh kembang anak, ingin memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka tentang hal-hal yang ingin dipelajari lebih banyak sesuai bakat dan minat masing-masing. Selain itu yang menjadi pertimbangan orang tua memilih *homeschooling* adalah pergaulan di sekolahan yang memberi dampak buruk bagi anak (Abe Saputra, 2007 : 53).

Sikap dan perilaku anak mulai terbentuk sejak dini dan dipelopori dari pendidikan dalam keluarga karena dari keluarga mereka belajar melihat, mendengar, dan berbicara. Belajar di rumah atau *homeschooling* akan mendukung terhadap proses kematangan jiwa dan sikap anak. Karena hampir seluruh perkembangan kejiwaan anak bisa terpantau karena lebih gampang memantau dan mengkomunikasikan dengan pihak orang tua. Jadi hambatan belajar mereka, baik secara fisik dan psikis, relatif lebih cepat diketahui dan dipecahkan. Proses kematangan jiwa ini sangat membantu kepercayaan diri untuk selalu belajar (Abe Saputra, 2007 : 18 – 19).

Semua sistem pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Saat ini, pendidikan sekolah formal menjadi pilihan hampir seluruh masyarakat. Tetapi sekolah bukanlah merupakan satu-satunya cara bagi anak untuk memperoleh pendidikannya (Abe Saputra, 2007:68).

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan pada latar belakang keluarga dan sikap siswa *homeschooling*. Maka peneliti mengambil judul “Latar Belakang dan Sikap Siswa *Homeschooling* Terhadap Mata Pelajaran Matematika Studi Kasus pada *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Solo”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana latar belakang keluarga peserta didik yang memilih pendidikan alternatif *homeschooling*?
2. Bagaimana sikap siswa yang melaksanakan pendidikan alternatif *homeschooling* terhadap mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang dan sikap siswa pendidikan alternatif *homeschooling*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan latar belakang orang tua memilih sekolah *homeschooling*.
- b. Mendeskripsikan minat siswa terhadap sekolah formal dan sekolah alternatif *homeschooling*.
- c. Mendeskripsikan sikap siswa *homeschooling* terhadap mata pelajaran matematika.
- d. Mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa *homeschooling* terhadap mata pelajaran matematika.
- e. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa *homeschooling* terhadap mata pelajaran matematika.

- f. Mendeskripsikan kondisi belajar dan mengajar mata pelajaran matematika siswa *homeschooling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan alternatif *homeschooling*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kurikulum pendidikan dan sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan anak yang sesuai dengan harapan harus ada keterlibatan orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui tumbuh kembang anaknya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. *Homeschooling*

Homeschooling merupakan sistem pendidikan atau pembelajarn yang dilakukan dirumah. Pendidikan alternative *homeschooling* menempatkan

anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan secara “*at home*”. Dengan pendekatan ini anak diharapkan merasa nyaman dalam belajar. Meskipun menggunakan pendekatan *at home, homeschooling* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang penting membuat siswa nyaman.

2. Sikap

Sikap merupakan keadaan internal seseorang yang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan-tindakan pribadi yang dilakukannya. Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial. Hal itu berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan

3. Latar Belakang

Latar belakang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua dan keadaan sosial orang tua. Latar belakang merupakan sesuatu yang menjadi dasar dari setiap tindakan atau suatu hal. Latar belakang keluarga merupakan faktor utama penentu keberhasilan anak dalam pendidikan. Di dalam keluarga merupakan tempat pembentuk sikap seorang anak.